

# PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA MENCARI PASANGAN (*MAKE A MATCH*) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI PAYA BUJOK TEUNGOH LANGSA

Muhammad Taufik Hidayat

*Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Samudra  
Jalan Meurandeh, Kota Langsa, Aceh*

*email : [muhammadtaufik889@gmail.com](mailto:muhammadtaufik889@gmail.com)*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh penggunaan media mencari pasangan (*make a match*) dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Paya Bujok Teungoh Langsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental* dengan jenis *one group pretest-posttest design*. Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Paya Bujok Teungoh Langsa yang berjumlah 27 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes. Data yang diperoleh dari hasil kerja *pretes* dan *postes* siswa dalam memahami puisi. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai *pretes* adalah 66,29 dan nilai *postes* adalah 83,51. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan menulis puisi sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media mencari pasangan kartu (*make a match*). Berdasarkan pengujian hipotesis pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu,  $12,40 \geq 1,72$ . Sudjana (2002) mengemukakan kriteria pengujian yaitu, tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dan terima  $H_a$  jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media mencari pasangan (*make a match*) terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa Kelas V SD Negeri Paya Bujok Teungoh Langsa.  
**Kata kunci:** *pengaruh, media make a match, menulis puisi, Kota Langsa*

**Abstract:** This study aims to describe the influence of the influence of the use of the media looking for a partner (*make a match*) in learning to write poetry on grade V students of SD Negeri Paya Bujok Teungoh Langsa. This research uses qualitative approach. The design used in this research is *pre experimental* with one group *pretest-posttest* design. Population and sample of this research is class student of SD Negeri Paya Bujok Teungoh Langsa which amounts to 27 people. Data collection is done by using test. Data obtained from the work of *pretes* and *postes* students in understanding poetry. The results showed the average *pretest* value was 66.29 and the *postes* value was 83.51. From these results prove that there is a significant influence between the ability to write poetry before and after the learning by using the media looking for a pair of cards (*make a match*). Based on hypothesis testing at significant level  $\alpha = 0,05$ , obtained  $t_{count} \geq t_{table}$  that is,  $12,40 \geq 1,72$ . Sudjana (2002) suggests the test criteria that is, reject  $H_0$  if  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  and accept  $H_a$  if  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  at 95% confidence level. Thus  $H_0$  rejected so it can be concluded that there is a significant influence between the use of media looking for a mate (*make a match*) on the ability to write poetry on the students of Class V SD Negeri Paya Bujok Teungoh Langsa.

**Keywords:** *influence, make a match media, writing poetry, Langsa City*

## I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi empat aspek keterampilan berbahasa, yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Empat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dan yang lainnya. Dari empat aspek tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki manfaat paling besar bagi kehidupan. Menulis merupakan wujud kemahiran berbahasa yang mempunyai manfaat besar bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa. Dengan menulis, siswa dapat menuangkan segala keinginan hati, perasaan, keadaan di saat senang dan susah, sindiran, kritikan, dan lainnya.

Selanjutnya referensi [7] mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Selain itu, Nurhadi juga mengatakan bahwa menulis adalah suatu proses perenungan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa (huruf). Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa mempunyai tingkatan yang tinggi. Hal tersebut disebabkan keterampilan menulis merupakan

kegiatan produktif yang menuntut daya pikir yang tinggi untuk menghasilkan suatu karya.

Referensi [11] mendefinisikan bahwa puisi yaitu suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan sebuah pikiran dan perasaan si penyair dengan secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dalam pengonsentrasian sebuah struktur fisik dan struktur batinnya. Puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkannya ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya".

Pada dasarnya menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa. Aktivitas ini dibagi menjadi beberapa bagian. Aktivitas yang pertama menekankan pada unsur bahasa sedangkan aktivitas yang kedua menekankan pada unsur gagasan. Menulis sangat erat kaitannya dengan keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang cukup primer di dunia pendidikan. mengatakan "menulis adalah aktivitas aktif produktif, aktivitas menghasilkan bahasa" [5].

Kemampuan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Kemampuan ini bersifat fungsional bagi pengembangan diri siswa. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan apa yang ada di dalam jiwa dan pikirannya. Pengalaman yang dialami dalam kehidupannya dapat dituangkan ke dalam sebuah tulisan dalam bentuk apa pun bergantung pada kemampuan seseorang dalam menulis dan mengekspresikan tulisannya tersebut.

Melalui keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan kreatifitas dan dapat menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi. Akan tetapi tidak semua siswa sekolah dasar mampu melaksanakan kegiatan menulis puisi dengan baik, seperti halnya pada siswa kelas V SD Negeri Paya Bujok Teungoh.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada bulan September dengan guru kelas V SD Negeri Paya Bujok Teungoh Kota Langsa, diperoleh permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi yaitu: 1) sebagian besar siswa belum terbiasa dalam memanfaatkan media tulis untuk mengungkapkan gagasan mereka; 2) kegiatan menulis puisi hanya semata-mata untuk memenuhi tugas dari guru; 3) siswa kurang mampu mengembangkan bahasa; dan 4) sebagian besar siswa membutuhkan waktu yang lama untuk menuangkan idenya. Sedangkan dari aspek guru permasalahan yang ditemukan yaitu: 1) guru belum optimal melibatkan siswa dalam proses pembelajaran; dan 2) guru belum optimal dalam membimbing siswa dalam menulis puisi.

Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis pada siswa. Agar siswa dapat berpikir kreatif, maka siswa harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Guru sebagai seorang pendidik dan sebagai fasilitator berupaya keras agar siswanya mudah menerima dan menyerap materi pokok yang diajarkan. Maka dalam proses pembelajaran diperlukan metode yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca puisi dengan baik.

Referensi [2] berpendapat bahwa tentang pentingnya media pembelajaran sebagai berikut. (1) Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, (2) fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan; (3) seluk-beluk proses belajar; (4) hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan; (5) nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran; (6) pemilihan dan penggunaan media pendidikan; (7) berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan; (8) media pendidikan dalam setiap mata pelajaran; (9) usaha inovasi dalam media pendidikan. Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Referensi [4] mengemukakan model kartu adalah model pembelajaran kalimat dengan menggunakan kartu kalimat sebagai media. Kartu berukuran lebar 3 cm dan panjang 15 cm (ukuran guru yang menentukan). Jumlah kartu puisi disediakan sekitar 20 kartu (guru yang menentukan). Jumlah kartu yang sedikit akan membuat siswa cenderung pasif karena tidak banyak alternatif. Penggunaan media kartu ini bertujuan agar siswa senang dan bergairah dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan referensi [3] mengemukakan bahwa media *make a match* saat ini menjadi salah satu strategi penting dalam ruang kelas. Tujuan dari strategi ini antara lain pendalaman materi, penggalan materi, dan *edutainment*. Tata laksananya cukup mudah, tetapi guru perlu melakukan beberapa persiapan khusus sebelum menerapkan strategi ini. Persiapannya adalah membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari kemudian menulisnya dalam kartu-kartu pertanyaan. Lalu membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan menuliskannya dalam kartu-kartu jawaban.

Dunia pendidikan dewasa memasuki era dunia media, di mana kegiatan pembelajaran menuntut dikurangnya metode ceramah dan diganti dengan pemakaian banyak media. Lebih-lebih pada kegiatan pembelajaran saat ini yang menekankan pada keterampilan proses maka peranan media, khususnya media mencari pasangan kartu (*make a match*) menjadi sangat penting.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan materi yang disajikan secara sistematis sesuai dengan kenyataan bahasa di masyarakat, diharapkan siswa mampu menyerap materi tentang berbagai hal, mampu mencari sumber, mengumpulkan, menyaring, dan menyerap pelajaran yang sebanyak-banyaknya sekaligus dapat berlatih mengenai Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis. Kemampuan siswa dalam menulis puisi erat hubungannya dengan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah. Untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa hendaknya dititikberatkan pada pengajaran yang bersifat penerapan bukan pada pengajaran yang bersifat hafalan.

Puisi merupakan ungkapan perasaan penulis yang diterjemahkan dalam susunan kata-kata bentuk bait-bait berirama dan memiliki makna yang dalam. Di dalam memahami puisi, seseorang harus mampu menemukan tema atau permasalahan yang diangkat, perasaan penulis, dan amanat yang disampaikan. Beberapa hal tersebut sangat diperlukan di dalam penjiwaan puisi.

Unsur-unsur puisi meliputi kata, larik, bait, bunyi, makna, struktur batin puisi, dan struktur fisik puisi. Jenis-jenis puisi yaitu, puisi naratif, puisi lirik, puisi, deskriptif, puisi kamar, puisi auditorium, puisi lama dan puisi baru, dan lain-lain.

Faktor pendukung penulis melakukan penelitian ini adalah hingga saat ini, belum ada peneliti yang melakukan penelitian tentang penggunaan media *make a match* dalam pembelajaran menulis puisi yang dilakukan di SD Negeri Paya Bujok Teungoh Langsa. Berdasarkan uraian di atas, kajian dapat diarahkan untuk menjawab bagaimana gambaran tingkat kemampuan siswa kelas V SD Negeri Paya Bujok Teungoh dalam menulis puisi dengan menggunakan media mencari pasangan kartu (*make a match*).

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Referensi [6] mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Pada umumnya

penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan juga sebagai penelitian pemerian atau penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif dapat pula berupa penelitian hubungan atau penelitian korelasi, penelitian kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimental.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan media *make a match* terhadap kemampuan menulis puisi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *pre experimental*. Referensi [10] mengemukakan bahwa "*pre experimental design* adalah desain penelitian eksperimen yang terdapat variabel luar ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel independen. Hal ini dikarenakan tidak ada variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random". Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental* dengan jenis *one group pretest-posttest design* (Sugiyono, 2012:112) seperti pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 *One Group Pretes dan Postes Design*

Pretes	Perlakuan	Postes
O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>

Keterangan:

- O<sub>1</sub> = Pretes (tes awal) menulis puisi sebelum mendapat perlakuan
- O<sub>2</sub> = Postes (tes akhir) menulis puisi setelah mendapat perlakuan
- X<sub>1</sub> = Perlakuan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media *make a match*

**Populasi dan Sampel**

Referensi [1] mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Paya Bujok Teungoh Kota Langsa yang berjumlah 27 orang.

**Sampel**

Referensi [6] mengemukakan sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, penelitian ini mengambil siswa kelas V sebagai sampelnya. Dengan demikian, sampel penelitian ini adalah 27 orang siswa.

**Instrumen Penelitian**

Referensi [8] menyebutkan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *make a match* dalam menulis puisi adalah dengan menggunakan teknik tes. Hal ini senada dengan pendapat Arikunto (2012:166) yang menyatakan bahwa "Tes dapat mengukur intelegensia (IQ) minat, kemampuan dasar (bakat), kepribadian dan sebagainya." Selanjutnya, referensi [5] mengemukakan tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data tentang nilai dan prestasi siswa yang dapat dibandingkan dengan nilai standar yang telah ditetapkan.

Jumlah soal untuk mengetahui pemahaman wacana sebanyak 20 butir. Soal tersebut sudah divalidasi berdasarkan jenis validasi isi (*content validity*) seperti yang

dikemukakan oleh Zein sebuah instrumen pada validitas isi harus divalidasi oleh orang yang ahli dibidangnya.

**Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data ini dilakukan dengan tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang menggunakan soal dalam bentuk pilihan berganda. Jumlah soal pilihan berganda yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 butir.

Selain menggunakan tes, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik nontes (penugasan) yaitu latihan menulis puisi. Peneliti melakukan penelitian di kelas V. Pada kelas ini, peneliti mengadakan tatap muka sebanyak 4 kali. Dua kali tatap muka untuk pretes dan postes, dua kali pertemuan untuk latihan menulis puisi.

Adapun perumusan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>0</sub> : μ<sub>α</sub> = 0 Tidak terdapat pengaruh penerapan media *make a match* terhadap kemampuan menulis puisi pada Siswa Kelas V SD Negeri Paya Bujok Teungoh Langsa

H<sub>a</sub>: μ<sub>α</sub> = > 0 Terdapat pengaruh penerapan media *make a match* terhadap kemampuan menulis puisi pada Siswa Kelas V SD Negeri Paya Bujok Teungoh Langsa

**Teknik Analisis Data**

Setelah data penelitian terkumpul, kemudian diolah dengan menggunakan statistik yang sesuai. Kegiatan pengolahan data diawali dengan mentabulasikan data yang telah terkumpul ke dalam data distribusi. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

Membuat tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama. Untuk menentukan tabel distribusi menurut referensi [9] terlebih dahulu ditentukan:

- 1) Rentang (R) adalah data terbesar dikurangi data terkecil
- 2) Banyak kelas interval (k) dengan menggunakan aturan Sturges, yaitu  
k = 1 + (3,3) log n
- 3) Panjang kelas interval P  
P =  $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$

Pilih ujung bawah kelas interval pertama untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan. Setelah data tersebut dibuat dalam distribusi frekuensi kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik sebagai berikut.

- 1) Peneliti berpedoman pada Sudjana (2002:67) untuk mencari rata-rata nilai siswa,. Adapun rumus untuk mencari rata-rata adalah sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}, \text{ menurut Sudjana (2002:67)}$$

Ket : f<sub>i</sub> = Frekuensi kelas interval  
x<sub>i</sub> = Nilai tengah kelas interval

- 2) Untuk menentukan simpangan baku (s) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}, \text{ Menurut Sudjana (2002:94)}$$

Keterangan:

$x_i$  = Nilai tengah kelas interval

$f_i$  = Frekuensi kelas interval

$n$  = Banyaknya data

- 3) Menguji Kenormalan Data

Peneliti menguji kenormalan data untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Sebelum memulai menganalisis secara statistik, ada persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu data yang diperoleh harus diuji normalitas. Adapun rumus untuk menguji normalitas data digunakan statistik *chi-kuadrat* seperti dikemukakan Sudjana (2002:273) sebagai berikut.

$$X^2 = \sum_i^k = 1 \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Ket :

$X^2$  = Statistik chi-kuadrat

$E_i$  = Frekuensi yang diharapkan

$O_i$  = Frekuensi Pengamatan

Menurut Sudjana (2002:244) kriteria pengujian hipotesis yang berlaku jika data distribusi normal adalah tolak  $H_0$  jika  $t \geq t_{1-a}$  dimana  $t_{1-a}$  didapat dari daftar distribusi frekuensi t-student dengan  $dk = (n - 1)$  dan peluang  $(1 - a)$ . Terima  $H_0$  jika  $t$  mempunyai nilai yang lain. Jika data memenuhi asumsi normal maka pengujiannya menggunakan uji-t dengan nilai  $t$  dihitung dari sampel berpasangan, menurut Sudjana (2002:210) dengan rumus seperti berikut.

$$t = \frac{B}{S_B \sqrt{n}}$$

Ket :  $B$  = Selisih diantara objek yang berpasangan

$B$  = Nilai rata-rata B

$S_B$  = Nilai standar deviasi dari B

$n$  = banyaknya data

Adapun kriteria pengujian menurut (Sudjana, 2002:243) tolak  $H_0$  jika  $t > t_{1-a}$  terima  $H_0$  jika  $t$  berharga lainnya dengan derajat kebebasan  $(dk) = (n - 1)$ .

Untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan menulis puisi dilakukan analisis terhadap hasil pretes dan posttest. Setiap kegiatan dari hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan pada lembaran jawaban siswa. Rumus yang akan digunakan dalam pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \dots\dots\dots$$

Keterangan:

$p$  = angka persentase yang dicari

$n$  = number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

$f$  = frekuensi jawaban masing-masing poin

Tabel persentase hasil belajar siswa menurut Arikunto, (2002:71)

Persentase	Kategori
0 - 20%	Sangat Rendah
21 - 40%	Rendah
41 - 60 %	Cukup
61 - 80%	Tinggi
81 - 100 %	Sangat Tinggi

### III HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis membahas hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 6 Paya Bujok Teungoh Langsa, yaitu pengaruh penerapan media *make a match* terhadap kemampuan menulis puisi. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan tes yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir. Tes dilaksanakan 2 kali pada siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pretes. Pretes dimulai dengan memberikan pengarahannya kepada siswa tentang teknis mengerjakan soal pretes. Waktu yang diberikan kepada siswa untuk mengerjakan kepada siswa adalah 2 x 35 menit. Jumlah soal yang diberikan sebanyak 20 soal. Setelah waktu yang diberikan berakhir, peneliti meminta kepada siswa untuk mengumpulkan kembali soal yang telah dikerjakan.

Selanjutnya, diadakan pembelajaran tentang media *make a match* dalam menulis puisi. Proses pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit. Pada pembelajaran tersebut, dijelaskan tentang pengertian puisi, tema puisi, imajinasi puisi, diksi, kata konkret, dan gaya bahasa yang ada dalam puisi. Pembelajaran didukung dengan media pembelajaran, yaitu *lcd projector*. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Proses pembelajaran berlangsung menyenangkan dan semua siswa tampak aktif. Setelah proses pembelajaran berakhir, berikutnya diadakan evaluasi. Evaluasi yang diberikan dalam bentuk nontes. Bentuk evaluasi nontes tersebut adalah penugasan. Siswa dimintai untuk menulis puisi berdasarkan keindahan alam. Setelah siswa menyelesaikan latihan tersebut, siswa diminta untuk mengumpulkan kembali latihan yang telah dikerjakan.

Selanjutnya, untuk memperoleh hasil yang maksimal, peneliti mengadakan kembali pembelajaran dengan menggunakan media *make a match* dalam pembelajaran menulis puisi. Proses pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit. Pada pembelajaran tersebut, dijelaskan tentang pengertian puisi, tema puisi, imajinasi puisi, diksi, kata konkret, dan gaya bahasa yang ada dalam puisi. Pembelajaran didukung dengan media pembelajaran, yaitu *lcd projector*. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Proses pembelajaran berlangsung menyenangkan dan semua siswa tampak aktif. Setelah proses pembelajaran berakhir, berikutnya diadakan evaluasi. Evaluasi yang diberikan dalam bentuk nontes. Bentuk evaluasi nontes tersebut adalah penugasan. Siswa dimintai untuk menulis puisi bebas. Setelah siswa

menyelesaikan latihan tersebut, siswa diminta untuk mengumpulkan kembali latihan yang telah dikerjakan.

Tahapan akhir dari penelitian ini adalah pelaksanaan postes. Siswa yang mengikui postes sejumlah 27 siswa. Pelaksanaan postes ini dimulai pukul 08.00 WIB s.d. 09.40 WIB. Postes diberikan kepada siswa dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Siswa diminta untuk mengerjakan soal yang telah diberikan. Setelah siswa mengerjakan soal tersebut, siswa mengumpulkan lembar jawabannya. Kemudian, lembar jawaban yang telah dikumpulkan diberi nilai dan dianalisis untuk melihat pengaruh penggunaan media *make a match* terhadap kemampuan menulis puisi.

Adapun nilai selisih pretes dan postes dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Nama Siswa	Nilai		B
		Pretes	Postes	
1.	AAG	60	75	15
2.	ANA	60	80	20
3.	ABA	60	80	20
4.	ASF	70	85	15
5.	AZF	80	90	10
6.	CFI	65	75	10
7.	DRA	80	90	10
8.	FSA	75	80	5
9.	FYH	55	70	15
10.	GZA	60	85	25
11.	HMI	65	85	20
12.	KUA	75	90	15
13.	LRA	65	85	20
14.	MAI	70	80	10
15.	MFK	70	85	15
16.	MHH	65	90	25
17.	NAJ	70	85	15
18.	NMN	60	80	20
19.	NAH	65	85	20
20.	NFH	60	90	30
21.	PWG	70	90	20
22.	RYR	60	85	25
23.	SAG	60	95	35
24.	SSJ	65	85	20
25.	SNK	70	80	20
26.	TSL	75	85	10
27.	THA	60	70	10
		2255	1790	$\sum B = 475$

**Perhitungan rata-rata varians (s<sup>2</sup>) dan simpangan baku (s)**

Sebelum data dianalisis dengan menggunakan rumus statistik uji-t, maka terlebih dahulu data yang telah diperoleh perlu dicari nilai rata-rata (x), varians (s<sup>2</sup>), standar deviasi (s) dan uji kenormalan sebaran data. Dari data nilai beda dari kedua tes diperoleh nilai tertinggi adalah 30 dan nilai terendah adalah 5. Adapun nilai tertinggi dan nilai terendah adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &= 30 - 5 \\ &= 25 \end{aligned}$$

Banyak kelas interval (k) dengan n = 27

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 27 \\ &= 1 + (3,3) 1,43 \\ &= 1 + 4,72 \\ &= 5,72 \text{ (diambil } k = 6) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval (p)} &= \frac{R}{k} \\ &= \frac{25}{6} \\ &= 4,16 \text{ (diambil } p = 5) \end{aligned}$$

Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan banyak kelas (k) = 6 maka diperoleh derajat kebebasan (dk) untuk distribusi chi-kuadrat besarnya adalah  $dk = 6-3 = 3$ . Maka dari tabel chi-kuadrat  $X^2 (0,95) = 7,81$  oleh karena  $X^2 \text{ hitung} < X^2 \text{ tabel}$  yaitu  $1,37 < 7,81$  maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data kemampuan memahami puisi dengan menggunakan media *make a match* teknik pada SD Negeri Paya Bujok Teungoh Langsa mengikuti distribusi normal.

Dari taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) = n -1,  $dk = 27-1 = 26$  (dapat dilihat pada daftar lampiran uji t) diperoleh dk (26) adalah 1,72. Jadi  $t_{hitung} = 12,40$  dan  $t_{tabel} = 1,72$  sehingga diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $12,40 > 1,72$ . Dengan demikian hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_a$  diterima. Dari hasil perhitungan  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ . sesuai kriteria pengujian maka hal ini memberikan kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Seperti yang dinyatakan oleh Sudjana (2002:243) kriteria pengujian yang berlaku adalah “terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan terima  $H_a$  jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ”.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian terhadap nilai hasil belajar siswa diperoleh kenyataan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *make a match* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Paya Bujok Teungoh. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh. Selanjutnya berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$   $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $12,40 > 1,72$ . Dengan demikian hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_a$  diterima. Berarti dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir siswa SD Negeri Paya Bujok Teungoh Langsa mencapai tahap keberhasilan.

Selanjutnya, dari perolehan angka statistik, hasil pretes dan postes menunjukkan jumlah rata-rata nilai pretes adalah 66,29 dan nilai postes adalah 83,51 dengan selisih nilai 17,22. Perbedaan yang sangat menonjol menandakan bahwa pembelajaran yang dilakukan dapat diterapkan di kelas tersebut. Siswa tertarik dengan pembelajaran tersebut dilihat dari peningkatan hasil belajarnya dimana siswa mampu memahami dan menulis puisi secara tepat dalam pembelajaran. Hal ini merupakan suatu ketertarikan siswa untuk tidak belajar mendengarkan penjelasan dari guru saja.

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan media *make a match* lebih baik dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Dalam menerapkan media *make a match* siswa diarahkan supaya dapat menulis puisi dan dapat terlibat langsung dalam membaca teks agar pemahaman mereka meningkat dengan berinteraksi dengan teks. Hal ini dipengaruhi dari beberapa faktor diantaranya adalah kebiasaan cara belajar siswa yang lebih aktif dengan diterapkannya model/metode

pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak monoton dalam proses belajar mengajar.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan yang signifikan antara media mencari pasangan kartu terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Paya Bujok Teungoh Kota Langsa. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa. Temuan hasil penelitian bahwa ada pengaruh penggunaan media mencari pasangan kartu terhadap pembelajaran menulis puisi. Setelah peneliti melakukan *pre-test* dan *post-test* membuktikan ada peningkatan atau pengaruh nilai yang diperoleh.

Persentase nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas tersebut adalah 66,29 dan 83,51. Selisih nilai rata-rata

siswa kelas V SD Negeri Paya Bujok Teungoh Langsa setelah diberikan latihan/penerapan penggunaan media *make a match* dalam pembelajaran menulis puisi adalah 17,22. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $12,40 \geq 1,72$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian,  $H_a$  diterima pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Hal itu membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh penggunaan media mencari pasangan kartu (*make a match*) dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Paya Bujok Teungoh Langsa. Pengaruh signifikan ini dapat dilihat dari perolehan nilai siswa setelah diterapkan penggunaan media mencari pasangan kartu puisi dalam pembelajaran menulis puisi.

#### REFERENSI

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- [3] Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] Iskandar, Denni. 2014. *Aplikasi Model dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Banda Aceh: Bandar Publishing.
- [5] Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- [6] Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Nurhadi. 1996. *Tata Bahasa Pendidikan*. IKIP Semarang.
- [8] Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [9] Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- [10] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Jakarta: Alfabeta.
- [11] Waluyo, Herman J. 2016. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta : Erlangga.